



Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Teknik Clustering Siswa Kelas X SMK Wiramandiri Kabupaten Soppeng

Jumriati^{1*}, Rosary Iriany², Nuzul Tenriana³

¹Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Universitas Pancasakti, Indonesia

³Universitas Pancasakti, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail:

jumriati.dty@uim-makassar.ac.id, rosaryiriany2401@gmail.com, nuzultenriana9@gmail.com

Receive: 12/05/2021

Accepted: 13/08/2021

Published: 01/10/2021

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus, mulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Wiramandiri sebanyak 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes berupa observasi, wawancara, dan angket. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis melalui teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Pada siklus I, proses pembelajaran kurang memuaskan dan suasana kelas kurang kondusif dikarenakan siswa kesulitan dalam mengelompokkan kata. Pada siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan penjelasan langkah-langkah *Clustering* secara jelas dan melakukan pengelompokan kata dengan melihat objek secara langsung di luar kelas. Pada siklus II dikatakan belum mencapai hasil yang maksimal karena tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat. Oleh karena itu, dilanjutkan pada siklus III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Clustering* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMK Wiramandiri Kabupaten Soppeng. Perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I hanya mencapai 60,67 sedangkan nilai pada siklus II sebesar 68,56 pada siklus III sebesar 12,85% dengan perolehan skor rata-rata 81,41. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan pada guru menggunakan teknik pembelajaran yang dapat merangsang perhatian siswa, misalnya dengan menggunakan teknik *Clustering* sebagai alternatif pembelajaran menulis puisi bebas untuk menambah motivasi dan minat siswa mengikuti pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dalam aspek yang berbeda untuk menambah khasanah ilmu bahasa.

Kata Kunci: Menulis, Puisi Bebas, Teknik *Clustering*

INCREASING FREE POETRY WRITING SKILLS THROUGH CLUSTERING TECHNIQUES FOR X GRADE STUDENTS OF WIRAMANDIRI VOCATIONAL SCHOOL, SOPPENG REGENCY

Abstract. *The research is a classroom action research that is carried out in a cycle, starting from (1) planning, (2) implementing actions, (3) observing, and (4) reflecting. The subjects of this research were 31 students of class X SMK Wiramandiri. Data collection techniques used are test and non-test techniques in the form of observation, interviews, and questionnaires. All data obtained were analyzed through quantitative analysis techniques and qualitative analysis. In Cycle I, the learning process was unsatisfactory and the class atmosphere was not conducive because students had difficulty in grouping words. In cycle II, improvements were made by providing a clear explanation of the Clustering steps and grouping words by looking at objects directly outside the class. In cycle II, it is said that it has not achieved maximum results because it is not in accordance with the learning objectives, namely writing poetry with the right choice of words. Therefore, it was continued in cycle III.*

The results showed that the use of the Clustering technique could improve the poetry writing skills of the tenth graders of SMK Wiramandiri, Soppeng Regency. Value gain average student in the first cycle only reached 60.67 while the value in the second cycle was 68.56 in the third cycle of 12.85% with an average score of 81.41. Based on the conclusions of this research, the researcher suggests that teachers use learning techniques that can stimulate students' attention, for example by using the Clustering technique as an alternative to learning to write

free poetry to increase students' motivation and interest in participating in learning. For further researchers, it is hoped that they will conduct research indifferent aspects to add to the repertoire of linguistics.

Keywords: *Writing, Free Poetry, Clustering Technique*

Pendahuluan

Menulis puisi adalah kegiatan menuangkan ide atau mengekspresikan secara padat pemikiran dan perasaan penyairnya, diubah dalam wujud dan bahasa yang paling berkesan dalam sebuah tulisan dengan tujuan dapat dinikmati oleh pembacanya.

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Melatih siswa menulis puisi yang dilakukan oleh seorang guru juga dapat membantu siswa mencurahkan isi hatinya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, akan mendorong siswa untuk belajar bermain kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa pembelajaran menulis puisi sangat penting ditingkatkan dalam lingkup pendidikan. Menyadari pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa, pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius. Akan tetapi, kenyataan di lapangan khususnya siswa kelas X SMK Wiramandiri Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh siswa.

Fenomena di kelas menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Wiramandiri Kabupaten Soppeng mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Siswa kesulitan menemukan ide, menentukan kata-kata,

memulai menulis, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata. Selain itu, siswa kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi. Hal lain yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Wiramandiri Kabupaten Soppeng adalah strategi yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi. Selama ini, guru sering menggunakan metode penugasan, ceramah, dan diskusi. Pada metode penugasan misalnya, guru langsung menyuruh siswa menulis puisi. Hasilnya, siswa kurang mencintai kegiatan menulis puisi karena dianggap sebagai kegiatan menulis yang paling sulit.

Untuk mengatasi kendala itu, guru harus membuat suasana pembelajaran menulis puisi yang lebih menyenangkan dan lebih melibatkan siswa agar bisa aktif, kreatif, efektif, dan senang mengikuti pembelajaran sehingga minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi semakin meningkat.

Pada dasarnya, *Clustering* (pengelompokan) merupakan salah satu teknik yang dapat membantu siswa menemukan dan menuangkan gagasan ke dalam karangan. *Clustering* adalah salah satu teknik yang dikembangkan oleh Gabriele Rico (De Porter & Hernacki, 2009: 180). *Clustering* (pengelompokan) adalah suatu cara memilah pemikiran-pemikiran yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya, tanpa mempertimbangkan kebenaran atau

nilainya. Pengelompokan dilakukan secara spontan hingga gagasan yang dituliskan dirasa lengkap. Setelah pengelompokan dianggap lengkap, penulis (pembuat *clustering*) dapat mencoret gagasan-gagasan yang tidak ingin dikembangkan dalam karangan/wacana.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pemaparan data deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan wawancara dalam setiap pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran), dan data kuantitatif diperoleh dari tes akhir setiap siklus.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam bentuk bersiklus. Siklus I berlangsung dalam tiga kali pertemuan dan siklus selanjutnya berlangsung tiga kali pertemuan. Siklus I dan siklus ke-n meliputi; perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), serta refleksi.

1. Gambaran Umum Siklus I

Pelaksanaan untuk siklus I berlangsung tiga kali pertemuan, dua kali untuk pelaksanaan tindakan, dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes akhir siklus.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, dilakukan persiapan pembelajaran menulis puisi, seperti:

- 1) Menelaah kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia kelas kelas X SMK Wiramandiri Kabupaten Soppeng.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu karena pembuatan rencana pembelajaran ini merupakan program kerja dalam melaksanakan proses

belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

- 3) Mempersiapkan instrumen tes yang akan diujikan dalam tes dan mempersiapkan instrumen nontes yang berupa pedoman wawancara, lembar observasi, lembar angket/ kuesioner, dan dokumentasi ketika pelaksanaan pembelajaran
- 4) Mempersiapkan pedoman penilaian untuk menilai hasil menulis puisi.
- 5) Berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas X SMK Wiramandiri Kabupaten Soppeng yang mengajar bahasa Indonesia untuk memberikan kemudahan jalannya penelitian karena guru tersebut lebih mengetahui situasi dan kondisi siswa yang akan menjadi subjek penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini dilakukan tindakan sesuai rencana yang telah ditetapkan atau disusun. Materi pelajarannya adalah menulis puisi dengan teknik *Clustering*. Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan ini (1) peneliti mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran dengan menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa, (2) memberikan pertanyaan pada siswa untuk memancing dan mengarahkan pikiran siswa dalam materi pembelajaran, (3) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memberikan motivasi mengenai tujuan pembelajaran pada hari itu.

Pada tahap inti, tindakan yang dilakukan adalah guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi bebas melalui teknik *Clustering*, dalam pembelajaran ini siswa memerhatikan

contoh puisi dengan teknik *Clustering*, kemudian guru menentukan tema yang akan dijadikan bahan menulis puisi dan guru mengintruksikan kepada siswa untuk berpikir dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi dengan mengelompokkan kata-kata atau gagasan-gagasan yang muncul sesuai dengan tema puisi. Dalam kegiatan ini dimaksudkan agar siswa dapat memperbanyak kosakata yang mempermudah mereka menulis puisi. Berdasarkan waktu yang ditentukan pula, masing-masing siswa menulis atau mengembangkan gagasan-gagasan yang telah ditemukan menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat. Siswa dapat mengevaluasi dan melihat kembali gagasan yang muncul kemudian mencoret gagasan yang tidak perlu dikembangkan.

Pada tahap penutup ini, guru mengadakan refleksi dengan cara memberikan tanya jawab pada siswa yang berhubungan dengan materi puisi yang telah dipelajari pada hari itu. Kemudian untuk tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, guru memberikan tugas rumah.

c. Observasi (Pengamatan)

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan tentang kegiatan siswa selama penelitian berlangsung yaitu tentang peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik respons siswa terhadap pembelajaran dengan teknik *Clustering* maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil tindakan dievaluasi dengan tes harian dan tes hasil belajar siklus I.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Refleksi adalah mengingat atau

merenungkan sesuatu dengan cara berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes siklus I dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan. Apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas melalui teknik *Clustering*. Hasil analisis yang diperoleh pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

2. Gambaran Umum Siklus Selanjutnya (siklus ke-n)

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus selanjutnya relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Siklus berikutnya merupakan kelanjutan siklus I apabila siklus I tidak mencapai target yang ingin dicapai.

Gambaran kegiatan pada siklus berikutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada siklus selanjutnya adalah melaksanakan tindak lanjut dari siklus I. Hal-hal yang dilakukan adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul pada saat menulis puisi bebas.
- 2) Dari hasil identifikasi tersebut, peneliti merancang tindakan untuk mengatasi masalah yang dialami siswa.

b. Tahap Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan pengalaman berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun perbaikan atau penambahan yang dilakukan pada siklus selanjutnya untuk mengatasi masalah yang timbul dalam

menulis puisi bebas berdasarkan hasil identifikasi masalah.

c. Tahap Observasi (Pengamatan)

Pada siklus selanjutnya, peneliti tetap mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk peningkatan hasil tes dan perilaku siswa. Sasaran yang diamati meliputi keaktifan dalam mengerjakan tugas, kerja sama, keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan sikap/tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil yang didapatkan, peneliti dapat membuat kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam peningkatan menulis puisi bebas melalui pembelajaran teknik *Clustering*.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik *Clustering*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Teknik *Clustering* Siswa Kelas X SMK Wiramandiri Kabupaten Soppeng

a. Data dan Analisis Data Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Teknik *Clustering* Siklus I

Hasil Tes Menulis Puisi Bebas

Penggunaan teknik *Clustering* dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siklus I diadakan dua kali pertemuan untuk proses pembelajarannya. Tes akhir siklus dilaksanakan dengan memberikan tes menulis puisi melalui teknik *clustering*. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil kolaborasi antara peneliti dan guru pada saat perancangan RPP, aspek yang dinilai pada teks puisi siswa mencakup 6 aspek, yaitu (1) kesesuaian tema dengan isi puisi, (2) pengungkapan amanat, (3) ketepatan diksi, (4) pemanfaatan gaya bahasa/ pemajasan, (5) pengimajian, dan (6) penggunaan kata konkret. Skor tertinggi untuk semua aspek sebanyak 5 poin. Jadi skor maksimal yang bisa dikumpulkan oleh siswa sebanyak 30 poin. Deskripsi peningkatan hasil tes dalam menulis puisi secara jelas dipaparkan berikut ini:

a) Kesesuaian tema dengan isi puisi

Adapun hal yang ditekankan pada penilaian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami tema sehingga sesuai dengan isi puisi. Rata-rata perolehan skor untuk penilaian aspek pertama (kesesuaian tema dengan isi puisi) pada siklus I hanya mencapai 3,6 poin dengan skor maksimal 5 poin. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan, pada siklus ini siswa kurang mempertimbangkan kesesuaian isi dengan tema. Hasil penelitian yang telah ada menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai maksimal.

b) Pengungkapan amanat

Secara umum, puisi yang ditulis siswa pada tiap siklus mengandung amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca. Namun pada siklus I, maksud dan tujuan yang ingin disampaikan masih bertele-tele sehingga kurang dimengerti. Hal ini disebabkan karena pemilihan kata yang kurang tepat. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I hanya mencapai 3,3 poin dengan skor maksimal 5 poin.

c) Ketepatan diksi

Tidak jauh berbeda dengan aspek pertama dan kedua, pada siklus I aspek penggunaan diksi juga kurang memperhatikan unsur keindahan. Pilihan kata dan susunannya masih biasa-biasa saja. Pada hasil penelitian untuk ketepatan diksi siklus I juga sangat terbatas. Hal ini menyebabkan perolehan skor rata-rata juga sangat rendah, hanya mencapai 2,9 poin dari skor maksimal 5 poin.

d) Pemanfaatan gaya bahasa/ pemajasan

Pemanfaatan gaya bahasa dalam puisi siswa siklus I tergolong masih sangat kurang. Secara umum siswa seperti menulis paragraf dekripsi bukan menulis puisi. Gaya bahasa yang digunakan kurang menarik. Skor rata-rata yang diperoleh siswa hanya sebanyak 2,75 poin dari skor maksimal sebanyak 5 poin.

e) Pengimajian

Pada hasil penilaian untuk pengimajian, masih ditemukan beberapa tulisan siswa yang tidak berusaha untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya sehingga pembaca tidak tergugah untuk menggunakan mata untuk melihat benda, telinga untuk mendengar bunyi-bunyian, dan perasaan hati untuk menyentuh

kesejukan, dan keindahan benda. Hal ini ditunjukkan pada skor rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 3,20 dengan skor maksimal 5.

f) Penggunaan kata konkret

Pada hasil penilaian untuk kata konkret, kemampuan siswa menggunakan kata konkret masih sangat kurang. Kata-kata yang digunakan oleh siswa tidak menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin sehingga tidak dapat membangkitkan imaji pembaca. Hal ini ditunjukkan pada skor rata-rata yang dicapai siswa sangat rendah yaitu adalah 2,59 dengan skor maksimal 5.

Dari pengukuran keenam aspek di atas, maka dapat diketahui nilai tes yang diperoleh siswa dalam siklus I. Hasil tes kemampuan menulis puisi bebas siklus I berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siklus I berdasarkan Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase

N o.	Kate gori	Inte rval	Fre kuen si	Nilai	%	Keter angan
1.	Baik seka li	86-100	-	-	s-	X= $\frac{1881}{31}$ =60,67
2.	Baik	76-85	3	241	9,67%	
3.	Cuk up	56-75	15	993,5	48,38%	
4.	Kur ang	10-55	13	646,5	41,93%	
Jumlah			31	1881	100%	60,67

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa tes kemampuan menulis puisi siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 60,67 dan termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata tersebut dikatakan belum memuaskan karena belum mencapai nilai baik. Dari 31 siswa, tidak ada siswa yang meraih predikat sangat baik dan 3 siswa atau sebesar 9,67% yang berhasil meraih predikat baik. Sementara itu, siswa yang meraih kategori cukup berjumlah 15 orang atau sebesar 48,38%. Selanjutnya, sebanyak 13 siswa atau 41,93% meraih predikat kurang. Hal ini membuktikan bahwa teknik *clustering* dalam menulis puisi bebas pada siswa kelas X SMK Wiramandiri Kabupaten Soppeng pada siklus I belum berhasil dan akan diperbaiki pada siklus II. Sedangkan siswa yang dinyatakan sudah berhasil dengan nilai di atas 70 keatas dipertahankan pada siklus II.

b. Data dan Analisis Data Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Teknik *Clustering* Siklus II

Dalam tes siklus II ini terdiri atas enam aspek penilaian menulis siswa yaitu:

- a) Kesesuaian tema dengan isi puisi
Berbeda pada siklus I, siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan upaya perbaikan yang dilakukan. Secara umum, isi puisi yang ditulis siswa telah sesuai dengan penentuan tema. Sehingga skor rata-rata pada siklus II mencapai 4,23 poin dari skor maksimal 5 poin. Hal ini disebabkan langkah pembelajaran pada siklus II ditingkatkan berdasarkan refleksi siklus I.
- b) Pengungkapan amanat
Berbeda pada siklus II, amanat yang dikandung dalam puisi siswa dapat ditelaah. Selain itu, maksud dan

tujuannya sudah sesuai dengan tema. Hal ini memberikan peningkatan perolehan skor rata-rata menjadi 3,88 poin dari skor maksimal 5 poin. Untuk itu, kemampuan siswa dalam mengungkapkan amanat telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan skor pada siklus I, meskipun tidak dapat dipungkiri terdapat 5-10 siswa yang masih sulit dalam merangkai puisi dengan menyampaikan pesan yang baik kepada pembaca.

c) Ketepatan diksi

Hasil analisis pada aspek pemilihan kata hanya mencapai 2,88 poin dengan skor maksimal 5 poin. Berdasarkan hasil ini dikatakan bahwa untuk aspek pemilihan kata masih kategori kurang. Walaupun tidak menunjukkan hasil yang maksimal, diksi yang digunakan siswa mudah dipahami, namun sebagian dari mereka menggunakan kata-kata yang tidak menggambarkan pengalaman, perasaan dan keindahan puisi. Oleh karena itu, kata-kata yang digunakan masih perlu perbaikan pada tahap berikutnya.

d) Pemanfaatan gaya bahasa/ pemajasan

Pemanfaatan gaya bahasa dalam puisi siswa siklus II tergolong masih kurang dengan perolehan skor hanya mencapai 2,77. Meskipun telah ada siswa yang mampu memilih gaya bahasa sesuai dengan suasana yang ingin diciptakan, namun pemanfaatan untuk aspek gaya bahasa belum maksimal.

e) Pengimajian

Dalam penilaian puisi, pengimajian sangat berpengaruh pada kepuhitan sebuah puisi. Pada hasil penelitian untuk pengimajian, telah

ditemukan beberapa tulisan siswa yang berusaha untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dirasakan penulis. Hal ini ditunjukkan pada skor rata-rata yang dicapai siswa telah mencapai 3,59 dengan skor maksimal 5. Meskipun tidak dapat dipungkiri masih terdapat sebagian siswa siswa yang tidak memahami tentang teori pengimajian.

f) Penggunaan kata konkret

Pada hasil penilaian untuk kata konkret, kemampuan siswa menggunakan kata konkret masih kurang. Kata-kata yang digunakan oleh siswa belum menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin yang tepat. Namun berdasarkan analisis nilai yang didapat pada siklus II telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan skor pada siklus I. Hal ini ditunjukkan pada skor rata-rata yang dicapai siswa mengalami peningkatan dari skor 2,54 menjadi 3,14 poin dengan skor maksimal 5 poin.

Hasil tes kemampuan menulis puisi bebas siklus II berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil tes kemampuan menulis puisi bebas siklus II berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase

N o.	Kat egor i	Inte rnal	Fre kuen si	Nilai	%	Keter angan
1.	Bai k seka li	86-100	1	86	3,22%	$X = \frac{2125,5}{31} = 68,56$
2.	Bai	76-	3	240	9,67%	

	k	85			7%	6
3.	Cuk up	56-75	27	179	87,09%	
4.	Kur ang	10-55	-	-	-	
Jumlah			31	212	100%	68,56

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa tes kemampuan menulis puisi siswa hanya mencapai nilai rata-rata 68,56 dan termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata tersebut dikatakan belum memuaskan karena belum mencapai nilai baik. Dari 31 siswa, hanya 1 siswa atau sebesar 3,22% yang meraih predikat baik sekali dan 3 siswa atau sebesar 9,67% yang berhasil meraih predikat baik. Sementara itu, siswa yang meraih kategori cukup berjumlah 27 orang atau sebesar 87,09%. Selanjutnya, tidak ada siswa yang meraih predikat kurang.

Berdasarkan hasil akumulasi kemampuan menulis puisi siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada nilai akhir perolehan siswa siklus I rata-rata memperoleh 60,67 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 7,89%. Namun secara individu, Sebagian siswa belum mencapai taraf keberhasilan, yaitu nilai 70 ke atas. Dari 31 jumlah keseluruhan siswa terdapat 18 siswa (58,06%) yang mendapatkan nilai dibawah 70 dan 13 siswa (41,93%) yang mendapatkan nilai di atas 70. Siswa yang memperoleh nilai akhir tes siklus yang tidak mencapai 70, karena dalam penulisan puisi kebanyakan siswa tidak memahami hal-hal yang mesti diperhatikan dalam penulisan puisi termasuk ketepatan diksi, pemanfaatan gaya bahasa, dan pengimajian masih kurang.

c. Data dan Analisis Data Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Teknik *Clustering* Siklus III

Aspek yang dinilai pada hasil tulisan siswa siklus III mencakup enam hal pokok, yaitu:

a) Kesesuaian tema dengan isi puisi

Hasil penilaian yang telah ada menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas pada aspek kesesuaian tema dengan isi puisi tetap mengalami peningkatan pada siklus III. Hal ini disebabkan langkah pembelajaran pada siklus III ditingkatkan berdasarkan refleksi siklus II. Selain itu, pemilihan kata yang tepat juga ikut mempengaruhi kesesuaian isi puisi dengan tema. Rata-rata perolehan skor untuk penilaian aspek pertama pada siklus III mencapai 4,67 poin dengan skor maksimal 5 poin.

b) Pengungkapan amanat

Amanat merupakan pesan atau tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis. Berdasarkan analisis data, maka kemampuan siswa dalam mengungkapkan amanat telah mencapai hasil yang maksimal dengan perolehan skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 4,16 poin dengan skor maksimal 5 poin.

c) Ketepatan diksi

Ketepatan diksi merupakan pemilihan kata-kata yang tepat yang bisa menggambarkan pengalaman, perasaan, imajinasi, dan keindahan. Kata-kata yang digunakan pada hasil tulisan siswa siklus III dinyatakan tepat sehingga menimbulkan kesan yang mendalam. Hasil analisis pada aspek pemilihan kata mencapai hasil yang maksimal pada siklus III dari skor 3,03

poin mencapai 4,06 poin dengan skor maksimal 5 poin. Hal ini dikarenakan pilihan katanya sudah menampakkan keindahan. Susunannya pun mulai tampak cermat.

d) Pemanfaatan gaya bahasa/ pemajasan

Perolehan skor rata-rata pada siklus III untuk aspek gaya bahasa meningkat menjadi 3,83 poin. Gaya bahasa menyebabkan puisi memiliki banyak makna atau kaya akan makna, karena didalamnya terjadi pengiasan yang menimbulkan makna kias. Hal ini dikarenakan gaya bahasa dalam puisi siswa sudah mulai menghidupkan efek pada pembacanya. Gaya bahasa yang dipilih telah sesuai dengan suasana yang ingin diciptakan.

e) Pengimajian

Pengimajian juga sangat berpengaruh pada kepuhitan sebuah puisi. Pada hasil penilaian untuk pengimajian, telah mengalami peningkatan yang signifikan dengan perolehan skor rata-rata 4,06 poin. Pencapaian hasil yang maksimal disebabkan oleh siswa yang mengamati objek pantai secara langsung sehingga memudahkan mereka untuk menciptakan pengimajian yang baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

f) Penggunaan kata konkret

Peningkatan hasil penilaian dari siklus II dan siklus III juga tampak pada aspek ini. Perolehan skor rata-rata mencapai 3,70 dari skor maksimal 5 poin. Hal ini dapat terlihat pada kata-kata yang digunakan oleh siswa telah menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.

Hasil tes kemampuan menulis puisi bebas siklus III berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil tes kemampuan menulis puisi bebas siklus III berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase

N o.	Kate gori	Inte rval	Frek uensi	Ni lai	%	Keter angan
1.	Baik seka li	86-100	10	815	32,25%	X= $\frac{2524}{31}$ =81,41
2.	Baik	76-85	16	1352	51,61%	
3.	Cuk up	56-75	5	359	16,12%	
4.	Kur ang	10-55	-	-	-	
Jumlah			31	2524	100%	81,41

Pada di atas menunjukkan bahwa tes kemampuan menulis puisi siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 81,41 dan termasuk kategori baik. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan sesuai dengan target peneliti yakni mendapat nilai rata-rata klasikal 70. Dari 31 siswa, ada 9 siswa atau 29,03% yang mendapat predikat sangat baik. Siswa yang meraih predikat baik sebanyak 17 siswa atau 54,83%. Siswa yang mendapat predikat cukup sebanyak 5 siswa atau 16,2%. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang. Secara individu, semua telah mencapai taraf keberhasilan, yaitu mendapatkan nilai 70 ke atas.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I,

siklus II, dan hasil tindakan siklus III yang meliputi pembahasan hasil tes dan nontes. Data nontes dikumpulkan dengan melakukan pengamatan yang dituangkan dalam catatan lapangan (lembar observasi), wawancara, dan angket yang dilakukan untuk melihat upaya peningkatan proses dan hasil pada penelitian ini. Dokumentasi foto yang diambil pada saat proses pembelajaran juga dilakukan sebagai bukti kelengkapan penelitian.

Proses pada siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu guru berkolaborasi dengan peneliti menjalankan penelitian ini dengan menggunakan teknik *Clustering* dalam menulis puisi bebas. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu mengadakan kegiatan menulis puisi bebas melalui teknik *Clustering* dengan tema keindahan alam. Siswa disuruh melihat contoh penggunaan teknik *Clustering* dalam menulis puisi. Setelah itu, siswa membuat pengelompokan kata sesuai dengan tema. Kemudian siswa menulis puisi berdasarkan pengelompokan kata yang dibuat. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II siswa dituntut untuk membuat pengelompokan kata di luar kelas dan menulis puisi dengan tema yang lebih khusus yaitu keindahan sekolah. Sedangkan proses pembelajaran siklus III dilaksanakan dengan melihat objek pantai secara langsung yaitu pantai Ujung Batu. Keaktifan siswa juga diamati dalam memerhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi melalui teknik *Clustering*.

Hasil penugasan yang dikumpulkan dari 31 siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III ditelaah dan diperiksa secara cermat oleh peneliti bersama guru bahasa

Indonesia. Pembahasan hasil penelitian mengacu pada perolehan skor yang dicapai siswa dalam uji keterampilan menulis puisi bebas. Aspek-aspek yang dinilai dalam tes keterampilan menulis puisi yaitu (1) kesesuaian tema dengan isi puisi, (2) pengungkapan amanat, (3) ketepatan diksi, (4) pemanfaatan gaya bahasa/ pemajasan, (5) pengimajian, dan (6) penggunaan kata konkret.

Tes kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I secara klasikal mencapai nilai rata-rata 60,67 dan termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata tersebut dikatakan belum memuaskan karena belum sesuai dengan nilai KKM yaitu 70. Dari 31 jumlah keseluruhan siswa terdapat 24 siswa (77,41%) yang mendapatkan nilai dibawah 70 dan 7 siswa (22,58%) yang mendapatkan nilai di atas 70. Melihat interval penilaian pada siklus I maka tidak ada siswa yang meraih predikat sangat baik dan 3 siswa atau sebesar 6,45% yang berhasil meraih predikat baik. Sementara itu, siswa yang meraih kategori cukup berjumlah 15 orang atau sebesar 51,61%. Selanjutnya, sebanyak 13 siswa atau 41,93% meraih predikat kurang. Sehingga siklus I perlu diperbaiki pada siklus II.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas melalui teknik *Clustering* siswa kelas X SMK Wiramandiri Kabupaten Soppeng mengalami peningkatan baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran menulis puisi bebas melalui teknik *Clustering* dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada siklus I, proses pembelajaran kurang memuaskan dan suasana kelas kurang kondusif

dikarenakan siswa kesulitan dalam mengelompokkan kata. Pada siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan penjelasan langkah-langkah *Clustering* secara jelas dan melakukan pengelompokan kata dengan melihat objek secara langsung di luar kelas. Pada siklus II dikatakan belum mencapai hasil yang maksimal karena tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat. Oleh karena itu, dilanjutkan pada siklus III dengan tema keindahan pantai. Proses pembelajaran melalui teknik *Clustering* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi yang terlihat pada munculnya motivasi, minat, dan maksimalnya tulisan siswa sesuai dengan kriteria penilaian puisi.

Hasil pembelajaran menulis puisi menyatakan bahwa kemampuan menulis puisi bebas melalui teknik *Clustering* mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata skor yang dicapai hanya sebesar 60,67. Pada tindakan siklus II rata-rata skor yang dicapai sebesar 68,56 atau meningkat 7,89% dari siklus I. Nilai rata-rata tersebut dikatakan belum memuaskan karena belum mencapai nilai baik sehingga tindakan siklus III perlu diadakan. Hasil pada siklus III sudah bisa mencapai kategori baik dengan peningkatan sebesar 12,85% atau mencapai skor rata-rata 81,41.

Daftar Pustaka

- [1] Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- [2] Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] De Porter dan Hernacki. 2009. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar*

Nyaman dan Menyengkan.
Bandung: Kaifa.

- [4] Effendi, S., 2017. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Ende: Nusa Indah.
- [5] Komaidi, Didik. 2017. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- [6] Kurniawan, Heru dan Sutarji. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Nurjamal, Daeng. 2019. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- [9] Pradopo, Rahmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [10] Sutjarso. 2006. *Pengajaran Puisi Indonesia*. Bahan ajar tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar.

Profil Penulis 1

Jumriati, dilahirkan di Nusa Kabupaten Bone, 16 Juni 1989 yang sekarang merupakan dosen di Universitas Islam Makassar. Penulis menempuh pendidikan di SD Inpres 10/73 Arallae Kabupaten Bone pada tahun 1996 dan tamat pada tahun 1995. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2005. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008, penulis kembali melanjutkan studi ke Universitas Negeri Makassar (UNM) Pada

tahun 2013 melanjutkan pendidikan diprogram pascasarjana Universitas Negeri Makassar dan lulus pada tahun 2015.

Profil Penulis 2

Rosary Iriany, dilahirkan di Labessi Kabupaten Soppeng, 20 Maret 1990 yang sekarang merupakan dosen di Universitas Pancasakti Makassar. Penulis menempuh pendidikan di TK LalotengaE DDI Pattojo pada tahun 1995. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN 233 Abbinenge pada tahun 1996 dan tamat pada tahun 2002. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Marioriwawo pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2005. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Liliriaja dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008, penulis kembali melanjutkan studi ke Universitas Negeri Makassar (UNM) Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan diprogram pascasarjana Universitas Negeri Makassar dan lulus pada tahun 2015.

Profil Penulis 3

Nuzul Tenriana, lahir di Takalar, 9 September 1988 merupakan Dosen di Universitas Pancasakti. Pernah menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar di SDN Inpres Al-Qamar dan tamat pada tahun 2000. Lalu melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMPN 2 Takalar dan lulus tahun 2003. Selanjutnya menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Palleko dan lulus pada tahun 2006. Setelah itu melanjutkan pendidikan sarjana S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2010. Bahkan melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2014.